

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat oleh Masyarakat Lokal Kedang

Berdasarkan wawancara dengan 60 responden (*key informant*) yang terdiri atas (1) masyarakat yang mengetahui tentang pengobatan (dukun pijat, dukun bayi, penjual jamu); (2) sesepuh desa; (3) masyarakat umum yang sering memanfaatkan tumbuhan obat, diketahui terdapat 77 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat (Tabel 4.1). Tumbuhan obat tersebut diperoleh dari hasil budidaya sendiri, tumbuhan liar dan diperoleh dengan cara membeli hasil budidaya petani tumbuhan obat di Kedang.

Berdasarkan hasil analisis nilai manfaat (*use value*) pada tabel 4.1 maka diketahui bahwa tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Lokal Kedang adalah Sirih dari suku *Piperaceae* dan kunyit dari suku *Zingiberaceae*. Sirih dan kunyit paling banyak dimanfaatkan diduga karena masyarakat mudah mendapatkan dan membudidayakan tumbuhan tersebut. Sirih banyak dimanfaatkan untuk keputihan, memudahkan kelahiran, penyakit seksual menular yakni sifilis, perawatan ibu pasca melahirkan seperti mengecilkan vagina. Sedangkan kunyit banyak dimanfaatkan untuk ejakulasi dini, perawatan ibu pasca melahirkan, memperlancar haid dan keputihan.

Tabel 4.1 Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat dan Analisis Nilai Manfaat (*use value*) oleh Masyarakat Lokal Kedang.

No	Nama spesies (umum/ lokal)	Nama ilmiah	Famili	Organ yang digunakan	Kegunaan	<i>Use value</i>
1	Alang-alang/uru liwang	<i>Imperata cylindrica</i> var. major (Nees) C. E. Hubb.	<i>Poaceae</i>	Akar	Tekanan darah tinggi, penyakit beri-beri	1
2	Asam/tamal	<i>Tamarindus indica</i> L.	<i>Caesalpinia ceae</i>	Buah, akar	Pera-watan ibu pasca melahirkan, (pembersih darah), kontrasepsi, payu dara mengeras	2
3	Awar-awar/mular	<i>Ficus septica</i> Burm.F.	<i>Moraceae</i>	Akar	Memudahkan kelahiran	1
4	Bawang daun/bawang lolong	<i>Allium fistulosum</i> L.	<i>Liliaceae</i>	Umbi	Impoten, memudahkan kelahiran	1
5	Bawang merah/bawang putu'	<i>Allium cepa</i> L.	<i>Liliaceae</i>	Umbi	Impoten, memudahkan kelahiran	6
6	Bawang putih/bawang buya	<i>Allium sativum</i> L.	<i>Liliaceae</i>	Rimpang	Asma atau sesak nafas	6
7	Bayam/along	<i>Amarantus tricolor</i> , L.	<i>Amaranthaceae</i>	Daun, akar	Ginjal, gangguan pencernaan, anemia	6
8	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	<i>Asteraceae</i>	Daun	Pelancar ASI, terlambat	1

					haid, kepu- tihan	
9	Biji mangga	<i>Mangifera indica</i>	<i>Anacardiaceae</i>	Biji	Mengu- rangi bau mulut	1
10	Blimbing uluh	<i>Averrhoa carambola L.</i>	<i>oxalidaceae</i>	buah	Batuk, melancar- kan pencer- naan	2
11	Bringin/beu	<i>Ficus benyamina L.</i>	<i>Moraceae</i>	Akar gantung	Me- mudahkan kandungan, melancar- kan ASI	3
12	Brojo lintang/bunga kipas	<i>Belamcanda chinensis</i>	<i>Iridaceae</i>	Daun	Batuk sesak, batuk darah	1
13	Cengkek/ceng ke	<i>Syzygium aromaticum L.merr, & L.M. perry</i>	<i>Myrtaceae</i>	Biji	Perawatan ibu hamil (peren- dam perut)	2
14	Ceremai/lelum ular	<i>Phyllanthus Acidus (L) Skeels</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun	Pelan- car ASI, obat batuk	3
15	Dedep serap/Lea'	<i>Erythrina lithosperma Miq</i>	<i>Fabaceae</i>	Daun	Perawatan ibu hamil, perawatan ibu setelah melahir- kan (me- rangsang produksi ASI)	3
16	Dringo/nuang	<i>Acorus caamus</i>	<i>Acoraceae</i>	Akar	Perawat- an ibu hamil, memudah kan	3

					kelahiran perawatan ibu pasca melahirkan, pendarahan saat melahirkan, sifilis	
17	Enau/ pole	<i>Arenga pinnata</i>	<i>Arecaceae</i>	Akar	PMS (sifilis)	1
18	Gandarusa/auda' boleng	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.f.	<i>Acanthaceae</i>	Daun	Antifertilitas, rematik, nafsu makan	2
19	Gebang/tebu' pueng	<i>Coryphatan Lamk.</i>	<i>Arecaceae/palma</i>	Akar	PMS (sifilis)	1
20	/Gepe'			Daun, akar	Tumor, kanker	1
21	Gondang kasi/nilung	<i>Aerva sanguinolenta</i> BL	<i>Umbelliferae</i>	Kulit batang	Keputihan memudahkan kelahiran, melancarkan haid	5
22	Jagung/watar	<i>Zea mays</i> L.	<i>Poaceae</i>	Buah	Tulang patah	1
23	Jahe/lie	<i>Zingiber officinale</i> Roxb.	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang, daun	Kencing manis, Menurunkan gairah seksual, kontrasepsi	5
24	Jambu mente/taluma	<i>Anacardium occidentale</i> L.	<i>Anacardiaceae</i>	Daun	Pelancar ASI	3
25	Jarak/dou	<i>Jatropha</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun	Memudahkan kelahiran	1
26	Jeruk nipis/mude	<i>Citrus aurantifolia</i>	<i>Rutaceae</i>	Kulit buah, buah	Galian singset,	1

	manutolor	(<i>Christm. & Panz.</i>)			jamu lahir, batuk	
27	Kacang arab	<i>Cicer arietinum</i>	<i>Fabaceae</i>	Biji	Impoten	2
28	Kamboja	<i>Plumeria rubra</i> L. <i>Cv.Acutifolia</i>	<i>Apocynaceae</i>	Kulit	Jamu melahirkan	1
29	Kapuk/kapo'	<i>Ceiba petandra</i> (L.) Gaertn.	<i>Sterculiaceae</i>	Daun	Penurunan panas	2
30	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i> (L) Merr	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun	Pelancar ASI	5
31	Kedelai/utang	<i>Glycine max</i>	<i>Graminae</i>	Biji	Rematik asam urat	1
32	Kedondong	<i>Nicolaia Speciosa</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Kulit Buah	Badan sakit	1
33	Kelapa hijau/ta' ijo	<i>Cocos nucifera</i>	<i>Sapotaceae</i>	Buah	Penawar Racun	3
35	Kelapa kuning/ta' umang	<i>Cocos nucifera</i>	<i>Sapotaceae</i>	Buah	Penawar racun	3
36	Kembang sepatu/bunga sepatu	<i>Hebiscus rosasinensis</i> L	<i>Malvaceae</i>	Daun	Memudahkan kelahiran, perdarahan saat melahirkan	1
37	Kesambi/albehu	<i>Schleicherea oleosa</i> Lour. Oken	<i>sapindaceae</i>	Kulit batang	Memudahkan kelahiran	1
38	Ketapang/wutong	<i>Terminalia cattapa</i> L	<i>Combretaceae</i>	Daun, kulit	Mengeluarkan jenis cacing, penyakit diabetes	1
39	Ketimun/timu	<i>Cucumis sativus</i> L	<i>Cucurbitaceae</i>	Buah, daun, biji	Turun darah, kulit gatal, keracunan	4

40	Kunyit/uma	<i>Curcuma domestica</i> Val.	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Kencing manis	14
41	Kunyit putih/uma buya	<i>Curcuma zedoaria</i> (Berg.) Roscoe	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Kencing manis	5
42	Labu puti/ara			Buah	Tambah darah	1
43	Lada	<i>Piper nigrum</i> L.	<i>Piperaceae</i>	Biji	Ejakulasi dini, menurunnya gairah seksual, perawatan pasca melahirkan (pembersih darah)	1
44	/langgudi			Daun	Perawatan ibu pasca melahirkan	1
45	Lida buaya/bapa ebel	<i>Aloe vera</i> (L.) Webb	<i>Liliaceae</i>	Daun	Penyubur rambut	3
46	Lolong weri			Daun, batang, akar	Kuat buat lelaki	1
47	Mengkudu/lore	<i>Morinda citrifolia</i> L.	<i>Rubiceae</i>	Daun, buah	Pelancar ASI, sehat lelaki dan wanita, diabetes, rematik, osteoporosis	6
48	Meniran/lolong weri	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun, batang, akar	Kuat buat lelaki	1
49	Murbei/moras	<i>Morus alba</i> L.	<i>Moraceae</i>	Daun	Peluruh darah nifas, ambeyen	1
50	Nanas/penpaong	<i>Ananas comosus</i>	<i>Bromeliaceae</i>	Buah	Kontrasepsi	3
51	Nangka/	<i>Artocarpus</i>	<i>Moraceae</i>	Kulit	Memu-	3

	kawera	<i>heterophyllum Lmk.</i>		Batang	dahkan kelahiran	
52	Nila/nuang	<i>Indigofera arrecta Hochst. ex A. Rich</i>	<i>Papilionaceae</i>	Batang	Perawatan Ibu hamil, merangsang produksi ASI	3
53	Nyamplung/dou'	<i>Calophyllum inophyllum L.</i>	<i>Guttiferae</i>	Buah	Bisul	1
54	Pare/paria	<i>Momordica Charantia</i>	<i>Acantaceae</i>	Daun	Penurun panas, malaria	1
55	Pepaya/waja	<i>Carica papaya</i>	<i>Caricaceae</i>	Akar, daun	Memudahkan kelahiran, malaria	5
56	Pepaya gantung	<i>Carica papaya L.</i>	<i>Caricaceae</i>	Daun	Mengobati penyakit malaria	2
57	Pinang/uwe	<i>Areca catechu L.</i>	<i>Palmae</i>	Daun	Infertil	5
58	Pisang/mu'u	<i>Musa x Paradisiaca L.</i>	<i>Musaceae</i>	Daun	Perawatan ibu pasca melahirkan	1
59	Pulai/ite	<i>Alstonia scholaris (L.) R. Br.</i>	<i>apoeynaceae</i>	Kulit Batang, daun	Keputihan malaria, batuk berdahak, diare	1
60	Putri malu	<i>Mimosa Pudica L</i>	<i>Sapotaceae</i>	Daun	Batuk darah, asmah	1
61	Rambut jagung	<i>Zea mays L.</i>	<i>Poaceae</i>	Putik yg tua	Kencing batu	1
62	Randu/pu	<i>Bombax ceiba L.</i>	<i>Malvaceae</i>	Kulit Akar Batang	Penyakit dalam, badan sakit-sakit, memudahkan kelahiran	6
63	Sambiloto	<i>Andrographi</i>	<i>Acanthaceae</i>	Daun	Keputihan	1

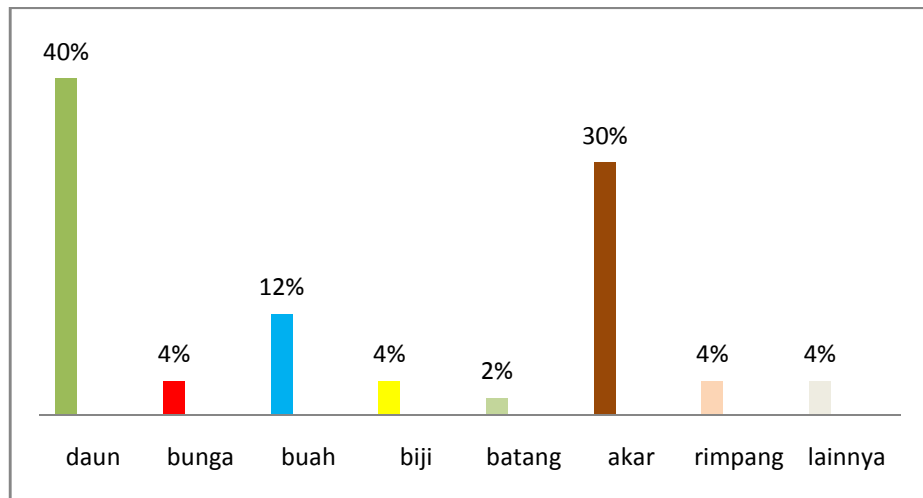
		<i>s paniculata (Burm.f) Ness.</i>	<i>e</i>	Akar	diabetes, kanker, masuk angin, nafsu makan	
64	Sere/rotang	<i>Cymbopogon nardus (L.)</i>	<i>Poaceae</i>	Akar Daun	Mem-bantu pemulihan setelah melahirkan, dan sesak nafas	1
65	Sintok/bojol	<i>Cinnomomum sintok Bl.</i>	<i>Lauraceae</i>	Kulit Batang	Keputihan memudahkan kelahiran, penurunan panas	1
66	Sirih/mal	<i>Piper bettle L.</i>	<i>Piperaceae</i>	Daun	Keputihan perawatan ibu pasca melahirkan, memudahkan kelahiran, munta darah.	14
67	Sirsak/nona sarani	<i>Annona muricata L.</i>	<i>Annonaceae</i>	Buah	Ambiyen, sakit kadung kemih	2
68	Siwalan/tua'	<i>Borassus flabellifer L.</i>	<i>Palmae</i>	Pelepah, buah muda	Mengecilkan perut setelah bersalin,	1
69	Srikaya/nona	<i>Annona squamosa L.</i>	<i>Annonaceae</i>	Biji, buah	Obat kuat	1
70	Sukun/paloka	<i>Artocarpus altilis (Park.) Fosberg.</i>	<i>Moraceae</i>	Daun muda, Bunga	Sakit liver, sakit gigi	2
71	/tabateing			Daun	Perawatan ibu pasca melahirkan	1

					kan, penurunan panas tinggi	
72	Tarum/taung	<i>Indigofera arrecta Hochst,ex A.rich</i>	<i>Fabaceae</i>	Daun Akar	Menurun- nya gairah seks	2
73	Tomat/sagalai	<i>Solanum lycopersicum</i>	<i>Solanaceae</i>	Daun	Penyakit kulit (panu)	1
74	Turi/taluma	<i>Sesbania grandiflora (L) pers.</i>	<i>Papilionac eae</i>	Daun, Bunga	Pelancar ASI	2
74	Ubi jalar/aleu sawa			Umbi	Kena memar	2
76	Ubi kayu /aleu	<i>Manihot esculenta Crautz.</i>	<i>Euphorbiac eae</i>	Umbi, daun	Kena memar, sakit kepala, cacangan	1
77	Waru/warung	<i>Hibiscus tiliaceus L.</i>	<i>Malvaceae</i>	Daun, akar dan bunga	Anti- radang, antitoksik, peluruh dahak dan peluruh kencing, demam	3

4.2 Organ Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Lokal kedang

Berdasarkan pada gambar 4.1 diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat lokal kedang untuk diramu menjadi obat adalah daun, yaitu sebesar 40%. Tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya untuk obat diantaranya bluntas, kemangi, sirih, katuk, mimba, papaya gantung, binabong, bunga sepatu, ceremai, ganda rusa, jambu biji, kapuk, simbukan, kecubung, sambiloto, kumis kucing, semangi, labu, meniran, nangka, bayam, dan lainnya.

Handayani, (2003) menjelaskan, daun merupakan bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak karena mempunyai kandungan air yang tinggi (70%-80%) selain itu, daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat didaun adalah minyak astiri, fenol, senyawa kalium, dan klorofil. Klorofil adalah zat banyak terdapat ditumbuhan hijau (*Amaranthus Tricolor* L). Klorofil telah teruji mampu menanggulangi penyakit anemia dengan baik, karena zat ini berfungsi sama seperti hemoglobin pada darah manusia. Keuntungan lain dari daun adalah memiliki serat yang lunak, sehingga muda untuk mengestrak zat-zat yang akan digunakan sebagai obat. Umumnya masyarakat Lokal Kedang mengolah organ daun dengan cara direbus untuk diminum airnya dan dapat juga dibuat sayuran. Sebagian besar tumbuhan hijau mempunyai daun yang sangat kaya akan hidrat arang utuh, serat, vitamin, dan mineral.



Gambar 4.1 Persentase Bagian (Organ) Tumbuhan yang Dapat Dimanfaatkan untuk Pengobatan oleh Masyarakat Lokal Kedang

Selain daun dan akar, bagian (organ) tumbuhan yang digunakan untuk obat adalah buah. Data pada gambar 4.1 menunjukkan penggunaan buah oleh masyarakat lokal kedang untuk obat sekitar 12%. Tumbuhan yang dapat diambil buahnya untuk keperluan pengobatan tradisional diantaranya adalah jeruk nipis, jambuh biji, jambu monyet, srikaya, pinang, mengkudu, semangka, sukun, ketimun, kemiri, aren, alpukat, pisang, blimbing wulu, delima, nangka, sirsak dan siwalan.

Buah-buahan banyak mengandung zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, contoh diantaranya: jambuh biji (*Psidium guajava*) banyak mengandung kalium, pectin, betakaroten dan paling banyak mengandung vitamin c diantaranya berbagai spesies buah. Betakaroten dan vitamin c tergolong sebagai zat antioksidan, senyawa yang dapat memberikan perlindungan terhadap kanker karena dapat menetralkan radikal bebas. Kedua senyawa ini banyak terdapat pada buah (Johani, 2008). Gunawan

(2007) menambahkan, bahwa buah banyak mengandung unsur potensial pembersih sisa-sisa makanan dari usus besar; buah menghemat energi karena tidak memerlukan proses pencernaan yang panjang; buah memasok energi lebih cepat, karena zat gulanya bisa langsung diserap oleh tubuh.

Bagian (organ) tumbuhan juga digunakan untuk diramu menjadi obat adalah bunga sebesar (4%), biji sebesar (4%) dan akar sebesar (4%). Tumbuhan yang banyak dimanfaatkan bunganya menjadi ramuan obat/jamu diantaranya kembang sepatu, bunga turi, dan papaya gantung. Tumbuhan yang dimanfaatkan bijinya untuk bahan obat diantaranya jagung, padi dan lainnya. Tumbuhan yang dapat dimanfaatkan akarnya untuk diolah menjadi jamu diantaranya bayam, bayam duri, ciplukan, dan papaya gantung.

Bagian (organ) tumbuhan yang sangat jarang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal kedang adalah batang atau kulit batang. Hanya ada beberapa tumbuhan yang dapat dimanfaatkan batangnya untuk pengobatan. Hasil persentase data dari hasil wawancara beberapa responden menunjukkan bahwa masyarakat lokal kedang sangat jarang mengelolah organ tumbuhan berupa batang, hanya 2%. Contoh tumbuhan yang dimanfaatkan batangnya adalah brotowali (*Tinosporacrispa* L.)

Organ lain dari tumbuhan yang banyak dimanfaatkan untuk obat diantaranya kulit buah dan seluruh bagian (organ) tumbuhan (4%). Tumbuhan yang banyak dimanfaatkan kulit buahnya diantaranya adalah jeruk manis, jeruk nipis, dan delima. Sedangkan pemanfaatan seluruh bagian (organ) tumbuhan hanya terbatas pada tumbuhan herbal saja seperti bayam,

kaki kuda, semangi gunung, alang-alang, semua organ tumbuhan tersebut diolah dengan cara direbus.

Allah SWT telah menciptakan tumbuhan di bumi ini dengan beraneka ragam bentuk, rasa dan kegunaannya. Allah SWT juga melebihkan manfaat masing-masing tumbuhan. Tumbuhan berkayu dapat diambil batangnya untuk bahan bangunan, tumbuhan yang menghasilkan buah yang manis dapat dimanfaatkan buahnya untuk dikonsumsi sebagai bahan makanan, tumbuhan yang tidak berbuahpun mempunyai manfaat yang sangat besar, yaitu sebagai bahan obat, hal ini telah dijelaskan dalam firman-Nya :

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَىٰ
بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضَ لُ بَعْضُهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya “dan di bumi ini terdapat bagian (organ)-bagian (organ) yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tumbuh-tumbuhan dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. kami melebihkan sebahagian tanam-tumbuhan itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir “ (Q.S Ar-Ra’du :4).

Menurut Kartasapoetra (1999), untuk mendapatkan kualitas simplisia yang baik, pengambilan simplisia tumbuhan obat pada saat pemanenan hendaknya dilakukan secara manual (dengan tangan), dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

1) Daun dan herba

Pengambilan daun dan herba dilakukan pada pagi hari, saat proses fotosintesis berlangsung maksimal atau umumnya sewaktu tumbuhan sedang berbunga atau buah mulai masak. Pengambilan pucuk daun, sebaiknya dilakukan saat warna pucuk daun berubah menjadi tua.

2) Akar dan akar tinggal

1. Pengambilan akar dan akar tinggalnya perlu dilakukan sewaktu proses pertumbuhan tumbuhnya berhenti, dapat diperkirakan sewaktu daun-daun tumbuhan itu mulai menguning. Panen yang dilakukan terhadap akar umumnya akan mematikan tumbuhan yang bersangkutan.

3) Kulit batang

Pengambilan kulit batang tumbuhan sebaiknya dilakukan saat berlangsungnya pertunasan dan tumbuhan sudah cukup umur. Saat pengambilan yang baik adalah awal musim kemarau.

4) Bunga

Pengambilan bunga tumbuhan dilakukan saat penyerbukan terjadi, saat bunga masi kuncup seperti pada bunga melati (*Jasminum sambac*), atau saat bunga mulai mekar, misalnya bunga mawar (*Rosa sinensis*)

5) Biji

Pengambilan biji dapat dilakukan pada saat mulai mengeringnya buah.

6) Buah

Pemetikan buah dilakukan sesuai tujuan dan pemanfaatan kandungan aktifnya. Panen buah dilakukan saat menjelang masak, misalnya merica; setelah benar-benar masak, misalnya adas; atau dengan cara melihat perubahan warna/bentuk dari buah yang bersangkutan, misalnya jeruk, asam dan papaya.

7) Umbi lapis. Panen umbi lapis dilakukan pada saat akhir pertumbuhan.

8) Rimpang/Umbi akar. Panen rimpang dilakukan pada saat awal musim kemarau.

Pengambilan organ tumbuhan yang akan dijadikan bahan baku obat harus dilakukan dengan cara yang baik. pengambilan organ tumbuhan seperti daun tidak layak jika dilakukan dengan cara dipangkas, namun dengan dipetik. Hasil wawancara dengan beberapa responden menunjukkan, terdapat beberapa cara dalam pengambilan bagian (organ) tumbuhan, dan hal ini harus diperhatikan dengan saksama agar kualitas obat yang diproduksi mendapatkan hasil yang maksimal.

4.3 Jenis Penyakit yang dapat Diobati Menggunakan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Lokal kedang

Ramuan tumbuhan obat dalam bentuk basah dan kering tidak hanya digunakan sebagai bahan pengobatan terhadap suatu penyakit, akan tetapi juga digunakan untuk menjaga kesehatan sebagai upaya untuk mencegah terhadap serangan penyakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa penyakit kronik yang dapat diobati menggunakan tumbuhan

obat berjumlah 15 macam penyakit, penyakit menular 7 macam penyakit, penyakit tidak menular 16 macam penyakit, dan kegunaan untuk mencegah kesehatan tubuh adalah 10 macam penyakit.

Penyakit kronik adalah penyakit yang berlangsung lama yang sering menyebabkan kematian (Anonymous, 2005b). Pada pengobatan penyakit kronik, umumnya penderita mendatangi pengobatan tradisional (*molan*) untuk mengetahui jenis penyakit yang diderita merupakan penyakit akibat gangguan fisik biasa atau penyakit akibat hal gaib seperti sihir (guna-guna), ilmu hitam, santet. Orang yang ahli dalam pengobatan tradisional sekaligus penyakit gaib disebut dukun (*molan*).

Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh kuman yang menjangkit tubuh manusia. Kuman dapat berupa virus, bakteri, amoeba dan jamur (Anonymous, 2005b). Pengobatan pada penyakit menular, misalnya kulit gatal-gatal, pada umumnya masyarakat Lokal Kedang menggunakan daun ketimun/timu yang diolah dengan cara direbus dengan air, yang mana air tersebut yang akan digunakan sebagai bahan pengobatan.

Penyakit tidak menular didefinisikan sebagai penyakit yang tidak disebabkan oleh kuman, tetapi disebabkan karena adanya masalah fisiologis atau metabolisme pada jaringan tubuh manusia (Anonymous, 2005b). Guna mengatasi penyakit tidak menular, seperti anemia dapat diobati dengan menggunakan bayam (*Amaranthus tricolor*, L.) yang direbus, dibuat lalapan (sayur) atau dibuat jus.

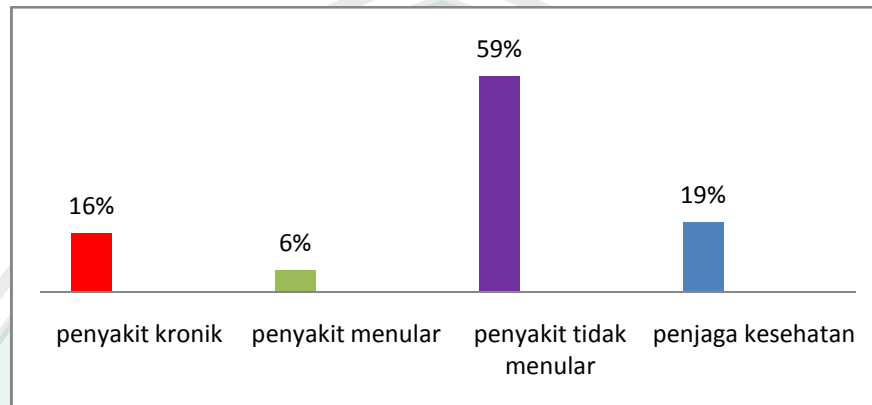
Menjaga kesehatan dalam hal ini dimaksudkan sebagai hal-hal yang dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap suatu penyakit (Anonymous, 2005b). Beberapa spesies tumbuhan obat digunakan untuk menjaga kesehatan, misalnya mengurangi pelancar ASI digunakan daun katuk yang direbus kemudian airnya digunakan untuk minum, akar pepaya direbus dengan menggunakan air dimana hasil dari rebusan tersebut airnya diminum ramuan ini digunakan untuk kelahiran.

Tabel 4.3 Beberapa penyakit yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat.

No	Jenis penyakit	Nama penyakit
1	Penyakit kronik	Beri-beri, penyakit ginjal, tekanan darah tinggi, gangguan pencernaan, muntah darah, kencing manis, rematik, asam urat, diabetes, kencing batu, diare, penyakit kangker, sakit liver, tumor, ginjal.
2	Penyakit menular	Batuk, diare, batuk TBC, cacingan, panu, gatal-gatal, malaria.
3	Penyakit tidak menular	Anemia, keputihan, rematik, kontrasepsi, payu darah mengeras, penurunan panas, badan sakit-sakit, penawar racun, ambeyen, asma, masuk angin, sakit kepala, kena memar, menjaga kesehatan, spilis.
4	Penjaga kesehatan	Perawatan ibu pasca melahirkan, mengurangi bau mulut, menambah nafsu makan, melancarkan pencernaan, pelancar ASI, pelancar haid, jamu kuat, penyegar badan, jamu kuat buat laki-laki, mengecilkan perut pasca melahirkan.

Berdasarkan hasil persentase data diketahui bahwa penyakit yang paling banyak diobati dengan tumbuhan obat dimasyarakat Lokal Kedang adalah Penyakit tidak menular yaitu sebesar 59%. Persentase tumbuhan obat

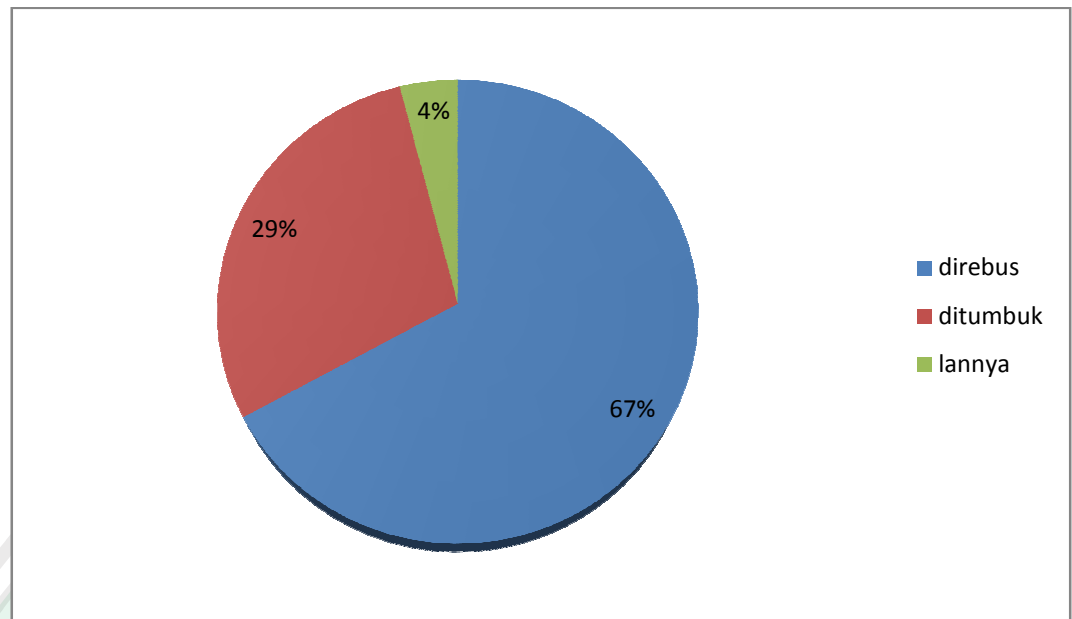
yang digunakan untuk penjaga kesehatan sebesar 19%. Penyakit kronik yang dapat diobati dengan tumbuhan obat yaitu sebesar 16%, sedangkan untuk penyakit menular merupakan persentase yang paling sedikit yaitu hanya sebesar 6% (Gambar 4.1)



Gambar 4.2 Persentase Jenis Penyakit yang Dapat Diobati Menggunakan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Lokal Kedang

4.4 Cara Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Lokal Kedang

Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Lokal Kedang menggunakan tumbuhan obat dengan cara direbus. Hasil persentase menunjukkan bahwa sebesar 67% masyarakat Lokal Kedang menggunakan dengan cara direbus. Angka persentase ini didapatkan dari jumlah pilihan responden tentang penggunaan tumbuhan obat dengan cara direbus, dibandingkan dengan total dari seluruh cara yang digunakan oleh masyarakat Lokal Kedang. Sedangkan penggunaan cara ditumbuk sebesar 29% dan yang lainnya 4%, selain penggunaan direbus dan ditumbuk masyarakat menggunakan dengan cara diiris, dibelah, dikunyah dan diperas.



Gambar 4.3 Cara Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Lokal Kedang

Terdapat beberapa contoh penyakit yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan obat diantaranya penyakit kronis, penyakit tidak menular, penyakit menular serta gangguan sistem reproduksi (penjaga kesehatan). Terdapat beberapa contoh ramuan tumbuhan obat yang umum digunakan untuk berbagai jenis penyakit diatas

1. Pembengkakan Payudara

Bahan terdiri dari sosor bebek sebanyak 30-60 gram bahan tersebut kemudian dicuci bersih dan dilumatkan, diperas dan disaring seterusnya disediakan madu tawon untuk bahan campuran. Kemudian dicampur dan diaduk merata. Cara pemakaiannya airnya diminum sisa perasannya ditempelkan pada sekitar puting payudara.

2. Penyakit Asma

Bahan terdiri dari bawang putih dan sereh cara penggunaan, pertama dapatkan bawang putih 5 butir, iris dan berilah air secukupnya kira-kira satu gelas direbus dan dibiarkan mendidih hingga tersisa airnya setengah gelas, sediakan madu asli untuk bahan campuran secukupnya, cara pemakaiannya diminum pada saat siang dan malam, kedua ambilah batang sereh sebanyak 10 batang dicuci sampai bersih diberi air dua gelas makan dan direbus. Sebelum rebusan batang sereh mendidih beri gula merah secukupnya biarlah mendidih sehingga air rebusan tersisa satu gelas setelah itu didinginkan dan disaring, cara pemakaian diminum setiap pagi hari sebelum mencicipi dan menikmati makanan lainnya.

3. Mengobati Ejakulasi Dini

Bahan terdiri dari kunyit dan lada. Cara penggunaan, kunyit diparut dan lada ditumbuk, air parutan kunyit dan lada dicampur dan diminum dengan air hangat. Bahan bisa dicampur dengan telur dan madu. Bagi penderita awal bisa diminum 1 gelas dalam sehari 3 kali yakni pagi, siang, dan malam hari selama 1 minggu. Jika ada perubahan minggu berikutnya bisa diminum 2 kali sehari yakni pagi dan malam hari menjelang tidur.

Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat, yang disebut kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin 10%, desmetoksikumin 5 % dan bisdesmetoksikurkumin, sisanya adalah minyak asiri atau volatile oil (*keton sesquiterpen, turmeron, tumeon 60%, zingiberin 25%, felandren, sabinen, borneol dan sineil*), lemak 1-3%, karbohidrat 3%, protein 30%, pati 8%,

vitamin c 45-55% dan garam-garam mineral (zat besi, fosfor dan kalsium) (zaman, 2009).

Bahan terdiri dari kunyit dan lada. Cara penggunaan, kunyit di parut dan lada ditumbuk. Air parutan kunyit dan lada dicampur dan diminum dengan air hangat. Bahan bisa dicampur dengan telur dan madu. Bagi penderita awal, bisa diminum 1 gelas dalam sehari 3 kali yakni pagi, siang dan malam hari selama 1 minggu sebanyak. Jika ada perubahan minggu berikutnya bisa diminum 2x sehari yakni pagi dan malam hari sebelum tidur.

Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat, yang disebut kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin 10%, desmetoksikumin 5% dan bisdesmetoksikirkumin. Sisanya adalah minyak asiri atau volatile oil (keton sesquiterpen, turmeron, tumeon 60%, zingibirin 25%, selandren, sabinen, borneol, dan sineil). Lemak 1–3%, karbohidrat 3%, protein 3%, pati 8%, vitamin C 45% dan garam–garam mineral (zat besi, fosfor dan kalsium) (Zaman 2009).

Penderita ejakulasi dini disebabkan oleh kadar serotonin yang rendah sehingga tidak dapat menghambat ejakulasi dini. Kadar serotonin yang rendah dipercaya menyebabkan gangguan mood. Selain itu, ejakulasi dini juga disebabkan oleh gangguan kontrol saraf yang mengatur ejakulasi. (Djiwan dono, 2008). Kandungan vitamin C pada kunyit diduga membantu proses serotonin. Serotonin sebagaimana yang dijelaskan oleh Anugrahawati (2009) terbentuk dari triptofan yang menjadi prekursornya. Triptofan akan dikonversi menjadi serotonin didalam tubuh. Konversi triptofan menjadi

serotonin dibantu oleh vitamin B6 dan vitamin C : didalam tubuh serotonin berfungsi sebagai neurotransmitter yang ditemukan pada sisitem saraf pusat.

4. Pengobatan Disfungsi Ereksi (Impoten)

Bahan terdiri dari bawang merah, bawang putih, kacang arab, kayu manis, cengkeh, telur dan madu. Cara penggunaan, pertama. Bawang merah 5 siung, bawang putih 5 siung dan telur ayam kampung 5 butir. Bawang merah dan bawang putih diparut sampai halus dan dicampur dengan kuning telur ayam kampung kemudian dipanaskan sampai mendidih. Setelah itu, didinginkan kemudian diminum 3x sehari yakni, pagi siang dan malam. Selama 1 minggu, jika ada perubahan minggu berikutnya bisa diminum cukup 2x sehari yakni pagi dan malam hari atau siang dan malam hari selama 1 bulan. Kedua: cengkeh 5 biji, kayu manis dan kacang arab. Bahan ini diparut sampai halus dan dicampur madu kira- kira 2 sendok makan kemudian diminum 3x sehari setengah gelas selama 1 bulan.

Menurut Mulyani dan Gunawan (2006) kandungan utama bawang merah adalah *Alicin, allin, allil propel disulfad, fitosterol, flovonol, flavonoid, keempfenol, quersetin glikosida, peetin, saponin* dan lain – lain. Sedangkan menurut Wijayakusuma (2006) kayu manis mengandung senyawa antara lain minyak astiri, engenol, safrole, cinamal dehyde, tanmin, kalsium oksalat, damar dan zat penyamak. Rasanya pedas, sedikit manis, hangat dan wangi.

Penderita impotensi umumnya disebabkan oleh aliran darah ke penis terhambat. Dalam Salah satu faktor penyebabnya adalah kadar kolesterol

yang tinggi didalam darah. Jika jumlah *low lipoprotein density* (LDL) dalam darah meningkat maka lemak akan tertimbun pada dinding pembuluh darah yang disebut aterosklerosis sehingga aliran darah penis terhambat dan menyebabkan impotensi (Mulyani dan Gunawan, 2006). Senyawa aktif pada bawang merah berupa allicin diduga berperan untuk menyembuhkan impoten yakni dengan menaikkan kadar *High density lipoprotein* (HDL) atau kolesterol baik dan menurunkan LDL atau kolesterol jahat dalam darah. Peningkatan HDL dan penurunan LDL ternyata sangat bermanfaat bagi kesehatan jantung dan pembuluh darah.

Tumbuhan seperti bawang merah dan bawang putih telah di sebutkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۗ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk Kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi Kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, Yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya.....”(Q.S.Al-Baqarah: 61)

5. Pengobatan Kemandulan (Infertil)

Bahan terdiri dari pinang dan kelapa cara penggunaannya, pertama akar pinang diambil kurang lebih 10 buah kemudian direbus dengan kira-kira 5 gelas sampai mendidih hingga air rebusannya tersisa kira-kira 2 gelas diminum sehari 2x yakni pagi dan malam hari. Rendaman akar pinang ini

bisa digunakan untuk 2–3 kali pemakaian. Kedua, air kelapa muda diminum sebelum melakukan hubungan seksual atau sesudahnya.

Salah satu faktor penyebab infertil adalah sel sperma yang tidak mampu membuai sel telur. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya sel sperma yang abnormal. Pinang merupakan salah satu tumbuhan yang dipercayai mampu mengobati kemandulan. Karena dari kajian farmakologi diketahui bahwa pinang mengandung selenin (se) (Nurhidayat, 2005) efek biologis dari sel awalnya hanya dipertimbangkan dari segi toksitasnya saja. Tetapi, sebagai mikroelemen, seberapa penting dalam proses seluler. Seperti enzim glutathione peroxidase pada selenium yang dapat mencegah kerusakan sel sperma dengan cara mengkatalis proksida menjadi air dan oksigen. Karena kemampuan inilah enzim ini disebut juga sebagai enzim antioksidan.

Sebagai komponen dari enzim yang berfungsi sebagai antioksidan, setelah dihubungkan dengan penyakit infertilisasi pada laki-laki karena mampu mencegah kerusakan sel akibat bahan oksidan. Hal ini bisa dijelaskan bahwa bahan oksidan berpotensi untuk merusak sel. Oksidan (radikal bebas) merupakan dimana elektron yang terkait pada lintasan paling luar tidak memiliki pasangan didalam tubuh. Radikal bebas yang paling banyak terbentuk adalah superoksida. Superoksida dapat dirubah menjadi hidrogen, peroksida, kemudian dirubah menjadi radikal hidroksial. Radikal hidroksial inilah yang dapat menyebabkan peroksidasi lipid pada membran sel sehingga terjadi kerusakan sel. Dalam keadaan normal oksidan yang terbentuk dapat dinetralisir oleh anti oksidan (Soguenoes, 1983)

6. Pengobatan Keputihan

Bahan terdiri dari pulai sambilato, sintok, kelapa, kumis kucing, gondang kasi, kunyit, siri digunakan untuk mengobati keputihan. Cara penggunaannya. *Pertama*, kulit tumbuhan pulai, sintok, akar dan daun sambilato direbus kira-kira dengan 5 gelas air. Air rebusan kemudian diminum 3x sehari yakni pagi, siang dan malam hari $\frac{1}{2}$ gelas. *Kedua*, kulit batang kering gondang kasi dan kunyit direbus dengan air kurang lebih 3 gelas sampai menyisakan 1 gelas. Diminum pada pagi siang dan malam hari 1 gelas. *Ketiga*, daun sirih kira-kira 10 lembar direbus dan diminum setiap pagi hari saat bangun tidur. Selain diminum bisa digunakan untuk membasuhi kemaluan.

Selain itu, kajian farmakologi juga telah menunjukkan bahwa daun sirih mengandung minyak atsiri dengan kadar antara 0,13–0,33%. Minyak atsiri tersebut mengandung senyawa *chavibetol*, *catechol*, *cadinone*, *carvacrol*, *caryophyllene*, *chavicol*, *1,8-cineol*, *estragole*, *eugenol*, *methyleugenol*, *pyrocatechin*, *terpinyl*, *acetate*, *sesquiterpene*, *triterpen*, dan *triterpenoids*. (Mulyani dan Gunawan. 2006)

Satu diantara penyebab keputihan adalah adanya mikroorganisme pada organ vital, misalnya bakteri. Bakteri yang diduga menjadi penyebab keputihan adalah *gardnella* yang memberikan indikasi rasa gatal, dengan warna buram keabuan, berair, berbuih dan berbau amis. Tanaman sirih dipercaya sebagai obat keputihan karena mengandung senyawa eugenol yang berbau khas dan memiliki kemampuan sebagai anti bakteri. Menurut Brook

(1996) dalam Amrullah (2008) bahwa senyawa eugenol dapat berinteraksi dengan bakteri melalui proses adsorpsi yang melibatkan ikatan hidrogen, sehingga mengakibatkan bakteri mengalami denaturasi protein sel dan merusak membran sel yang berakibat pada rusaknya fungsi semi permeabilitas membran sel denaturasi protein terjadi karena kerusakan struktur tersier protein.

7. Kontrasepsi

Bahan terdiri dari nanas, kunyit, asam, jahe, dan tembakau. Cara penggunaan *pertama*, buah nanas yang masih muda di iris dan langsung dimakan pada pagi dan malam hari, *kedua* jahe ditumbuk dan direbus dengan tembakau. Air rebusan dicampur dengan telur ayam kampung dan diminum dengan ukuran setengah gelas pada pagi, siang dan malam hari, *ketiga* kunyit direbus dan diminum dengan telur ayam kampung, *keempat* akar asam kira-kira sebanyak satu genggam tangan direbus dengan air kira-kira tiga gelas sampai menyisakan air satu gelas kemudian diminum pada pagi dan malam hari.

Menurut Rivan (2010) kontrasepsi merupakan metode untuk mencegah kehamilan. Buah nanas mengandung enzim *bromelain* yaitu enzim protease yang dapat menghidrolisa protein, protease atau peptide, sehingga dapat digunakan untuk melunakkan daging. Enzim ini pula yang diduga dimanfaatkan sebagai alat kontrasepsi yaitu dengan mencegah terjadinya konsepsi atau pembuahan.

8. Pengobatan Penyakit Menular Seksual (PMS)

Bahan terdiri dari sirih, enau, gebang, *dapewela* dan akar rumput gajah. Cara penggunaan akar tumbuhan ini diambil masing-masing satu genggam tangan kemudian direbus sampai mendidih. Ukuran air setinggi jari telunjuk dari permukaan akar ramuan. Diminum pagi, siang dan sore setengah gelas.

Penyakit menular seksual yang diketahui adalah sifilis. Sifilis disebabkan oleh bakteri *Troponema pallidum*. Menurut sudarmo (2005) tanaman sirih mengandung senyawa *sesquiterpen*, pati, *diase*, gula dan zat samak *kavikol* yang memiliki daya mematikan kuman, antioksidan dan fungisida, anti jamur dan anti bakteri. Ekstrak daun sirih mampu menghambat pertumbuhan bakteri yakni dengan merusak dinding sel dan medenaturasi protein penyusun dinding sel bakteri.

9. Pengobatan Pendarahan

Bahan terdiri dari kembang sepatu, mengkudu dan *dapewela*. Cara penggunaan, *pertama*, daun kembang sepatu dipetik sebanyak satu genggam tangan kemudian ditumbuk sampai halus dan diminum dengan air hangat. *Kedua*, akar *dapewela* direbus dengan air kira-kira 3 gelas sampai tersisa 1 gelas dan diminum. *Ketiga* buah mengkudu direbus dan diminum pada pagi dan malam hari sebanyak 1 gelas.

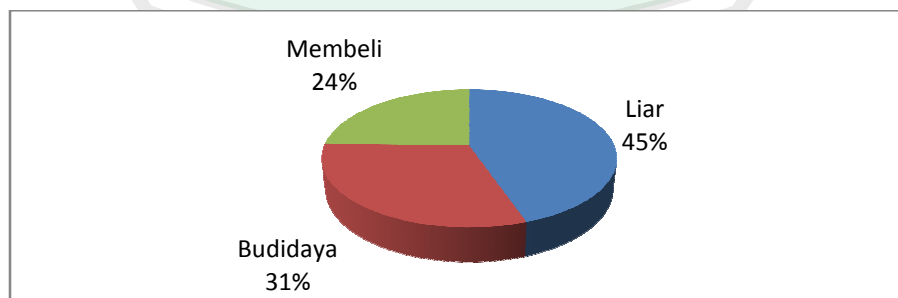
Penyebab utama pendarahan adalah anemia, yakni suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan nilai hemoglobin (Hb) dibawa nilai normal (Muktar, 1994). Tanaman kembang sepatu dipercayai menjadi obat

perdarahan. Sebagaimana dijelaskan oleh iqbal dan sulistyorini (2010) bahwa kembang sepatu mengandung senyawa *flavonoida*, *saponin*, *polifenol*, *tannin*, *skopoletin*, *cleomiscosin A* dan zat besi. Senyawa-senyawa ini diduga dapat meningkatkan persentase hemoglobin dalam darah.

4.5 Cara Masyarakat Lokal Kedang Memperoleh Tumbuhan Obat

Hasil wawancara dengan masyarakat kedang menunjukkan bahwa, masyarakat kedang memperoleh tumbuhan untuk bahan baku obat dengan beberapa cara, yaitu dengan cara mencari di lahan liar, menanam sendiri dan membeli di pasar. Berdasarkan hasil peresentase data (Gambar 4.5), diketahui bahwa masyarakat kedang umumnya memanfaatkan spesies tumbuhan obat yang merupakan spesies liar lokal (45%). Tumbuhan-tumbuhan tersebut dapat dijumpai sekitar kebun, hutan, semak belukar, dipinggir laut dan lainnya.

Tumbuahn obat yang tumbuh liar diantaranya murbei, binobang, bunga sepatu, ganda rusa, kecubung, kemangi, alang-alang, mahoni, randu, dadap serep, juwet, sambiloto



Gambar 4.4 Persentase Cara Masyarakat Lokal Kedang untuk Memperoleh Tumbuhan Obat

Semakin maraknya penggunaan tumbuhan obat tradisional, menjadikan tumbuhan obat mudah dijumpai karena banyak dibudidayakan. Selain memperoleh tumbuhan obat dengan mencari dilahan liar, kebutuhan bahan baku obat masyarakat lokal kadang diperoleh dengan cara membudidaya sendiri. Budidaya dilakukan pada habitat perkarangan rumah, ladang bahkan sawah. Dapat disimpulkan dari hasil persentase bahwa 31% tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan baku obat diperoleh dengan cara budidaya.

Tumbuhan obat yang dibudidayakan oleh petani masyarakat Lokal kadang berupa tumbuhan semusim (*annual*) dan tumbuhan tahunan (*perennial*). Tumbuhan semusim umumnya didominasi oleh spesies-spesies tumbuhan rimpang seperti jahe, kencur, kunyit, lengkuas, temuireng, dan temulawak, sedangkan tumbuhan tahunan, diantaranya pinang, kemiri, dan asam. Tumbuhan obat tersebut disamping digunakan untuk keperluan komersial juga digunakan untuk pengobatan tersendiri.

Beberapa cara yang dilakukan petani untuk mendapatkan bibit tumbuhan obat, yaitu (1) membeli langsung dari pasar, (2) memperoleh bantuan dari dinas pertanian daerah dan (3) menyisihkan sebagian hasil panen pada musim tanaman yang lalu untuk dijadikan sebagai bibit (umumnya dilakukan pada spesies tahunan). Cara yang ketiga ini dinilai petani cukup efektif karena mampu menekan biaya produksi dan menjamin ketersediaan bibit tumbuhan obat. Kegiatan budidaya, baik untuk tumbuhan obat semusim dan tahunan, dilakukan pada awal musim penghujan. Hal ini

dilakukan karena lahan didaerah/lokasi penelitian merupakan lahan tadah hujan dan juga tidak terdapat saluran irigasi.

Para pengobat tradisional memanfaatkan tumbuhan dalam bentuk bahan basah (segar) dan bahan kering. Beberapa jenis bahan basah diperoleh dengan menanam di perkarangan dan halaman rumah dan kekurangan bahan dibeli dipasar. Tumbuhan yang ditanam masi didominasi oleh tumbuhan rimpang-rimpang seperti jahe, kunyit, lengkuas, temuireng, temulawak. Beberapa tumbuhan obat lain yang ditanam, yaitu beluntas, kecubung, binabong ,dan sirih.

Sebagian masyarakat lokal kedang membeli tumbuhan obat di pasar tradisional untuk dijadikan bahan baku obat. Tumbuhan yang dijual di pasar tradisional umumnya adalah tumbuhan obat bentuk kering (simplisia) yang dibudidayakan oleh parah petani tumbuhan obat. Dapat dipahami dari hasil presentasi bahwa untuk mendapatkan tumbuhan obat dengan cara membeli hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat, umumnya adalah masyarakat yang tidak membudidayakan tumbuhan obat atau tidak mendapatkan dialam, dan dengan alasan lebih praktis.

Simplisia yang digunakan tersebut selain tidak dapat ditanam di daerah Kedang biasanya telah sulit ditemukan, simplisia ini biasanya diperoleh dengan cara membeli langsung ke pasar simplisia seperti di kota Ambon, Sumatra. Jenis-jenis simplisia yang datang dari pulau lembata yang dominan digunakan oleh masyarakat lokal Kedang diantaranya cengkeh, jinten, lada, kayu manis. Masih banyak tumbuhan lain yang berhasiat sebagai

obat dalam pengobatan seperti yang dicontohkan oleh Rosulullah Muhammad SAW, kurang lebih 300 tumbuhan yang telah dimanfaatkan dalam pengobatan Islam pada zaman sahabat Rosulullah Muhammad SAW. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengungkap manfaat dan kandungan kimia beragam tumbuhan Allah SWT berfirman:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan” (Q.S. An-Nahl:11).

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya bertafakur melihat tanda-tanda keberadaan Allah melalui ciptaan-Nya. Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan di bumi ini untuk semua makhluknya. Bagaimana Allah menciptakan hutan, Allah berkuasa menumbuhkan segala tumbuhan yang kita budi dayakan, Allah menciptakan banyak hal yang tiada putus untuk direnungi. Setiap yang di langit dan di bumi serta diantara keduanya adalah ciptaan Allah SWT. Dan yang demikian itu menjadi renungan untuk orang yang berfikir.

4.6 Kajian Keislaman Tentang Etnobotani

Al-Qur'an yang salah satu fungsinya sebagai kitab sains telah menggariskan tentang beragam manfaat yang bisa diambil oleh manusia dari berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang diciptakan oleh Allah SWT. Al-Qur'an surah Yunus ayat 24 menjelaskan sebagai berikut:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ

Artinya: “*Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak.....*”(Q.S Yunus: 24).

Dalam tafsir Nurul Qur'an, Imani (2005) menjelaskan bahwa ayat ini dengan rahmat Allah berupa air hujan yang bisa memunculkan kehidupan ini jatuh ke tanah yang subur, menjadikan berbagai tanaman tumbuh. Sebagian dari tanam-tanaman itu berguna bagi manusia dan sebagian lainnya berguna bagi burung dan binatang melata. Kemudian ayat di atas selanjutnya mengatakan, *lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak*. Tanaman-tanaman ini mengandung manfaat dari berkah tanam-tanaman dan buah-buahan serta dari biji-bijian.

Etnobotani hadir untuk melindungi kekayaan intelektual masyarakat lokal berupa pengetahuan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh etnis tertentu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang

hidup dalam masyarakat. Pengetahuan tradisional masyarakat lokal ini perlu untuk dilindungi sebab kecenderungan masyarakat global untuk kembali ke alam (*back to nature*) khususnya dalam pengobatan telah menyebabkan eksplorasi dan eksploitasi terhadap kekayaan masyarakat lokal semakin meningkat. Masyarakat lokal membutuhkan perlindungan hukum terkait dengan kekayaan lokal yang ada. Hal ini penting dilakukan untuk melindungi keaslian budaya tradisional dari ancaman ekonomi, psikologis, dan budaya asing. Disamping itu untuk menghindari kemungkinan eksploitasi, bukan hanya obyek fisik, tetapi juga dokumentasi dan *photographic record* dari suatu komunitas tradisional (Correa, 2001).

Tumbuhan merupakan sumber kekayaan alam yang banyak dijumpai di lingkungan sekitar kita. Allah SWT telah menumbuhkan berbagai macam tumbuhan yang baik untuk manusia agar manusia selalu bersyukur atas segala nikmat dan memanfaatkan segala pemberian-Nya, tercantum dalam Q.S As-Syuara: 7

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuhan-tumbuhan yang baik?” (Q.S As-Syuara: 7).

Sebagai tandan kekuasaan-Nya, Allah memberikan sumber makanan protein alternatif yang berasal dari biji-bijian. Satu diantaranya yaitu tanaman kedelai (*Glycine Max*), selain sebagai sumber makanan

nabati, kedelai juga bisa dimanfaatkan sebagai obat. Menurut (Savitri, 2008) tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, batang, akar, rimpang, buah dan bijinya, Firman Allah SWT dalam Q.S Yassin: 33:

وَأَيُّهُمْ الْأَرْضُ الْأَمْيَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka daripadanya mereka makan.*

Selain kedelai tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bawang merah. Bawang merah mengandung Alicin, allin, allil propel disulfad, fitosterol, flovonol, flavonoid, keempfenol, quersetin glikosida, peetin, saponin dan lain – lain. Bawang merah berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit impotensi.

Senyawa aktif pada bawang merah berupa allicin diduga berperan untuk menyembuhkan impoten yakni dengan menaikkan kadar itigh density lipoprotein (HDL) atau kolesterol baik dan menurunkan LDL atau kolesterol jahat dalam darah. Peningkatan HDL dan penurunan LDL ternyata sangat bermanfaat bagi kesehatan jantung dan pembuluh darah.

Tumbuhan seperti bawang merah telah di sebutkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَابِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk Kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi Kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, Yaitu sayur-mayurnya, ketimunnnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahya.....”(Q.S.Al-Baqarah: 61)

Menurut para ahli tafsir bahwa nama lain dari Qur'an yaitu “Asyasyifa” yang artinya secara terminologi adalah obat penyembuh. “Hai manusia, telah datang kepadamu kitab yang berisi pelajaran dari Tuhanmu dan sebagai obat penyembuh jiwa, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.(QS Yunus:57).

Al-qur'an tidak hanya menjelaskan tentang pengobatan akan tetapi juga menceritakan tentang keindahan alam semesta yang dapat kita jadikan sumber dari pembuat obat-obatan. Allah berfirman :

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan tanaman-tanaman untukmu, seperti zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah)bagi orang-orang yang berfikir”. (QS An-Nahl:11).

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa ayat – ayat yang terdapat dalam Qur'an maupun As-Sunnah terbukti secara ilmiah bahwa tumbuh-tumbuhan juga berpotensi sebagai obat, dan hal itu sudah lama di ajarkan pada zaman Rosulullah SAW. Penerapan pengobatan yang telah diterapkan sejak zaman Rasulullah ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa Al-quran dan segala yang telah Rasul ajarkan adalah benar

adanya. Namun hanya orang-orang yang memfungsikan akal pikirannya dengan benar yang dapat melihat kebenaran ini. Oleh sebab itu, penerapan pengobatan yang diterapkan Rasul ini dapat membuka mata hati setiap manusia untuk menampik keraguanannya terhadap Alqur'an dan As-sunnah sehingga dapat meningkatkan keimanannya.

